

Pelatihan Manajemen Bisnis Dan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Telepon Pintar Pada BUMDes

Fida Muthia*¹, Agil Novriansa², Shelfi Malinda³, Muizzudin⁴

Keywords :

BUMDEs;
Manajemen Bisnis;
Pengelolaan Keuangan;

Correspondensi Author

*Manajemen, Universitas
Sriwijaya
Perumahan Politeknik No. 13,
Bukit Lama Palembang
Email: f.muthia@unsri.ac.id

History Article

Received: 21-12-2021;
Reviewed: 22-02-2022;
Accepted: 20-05-2022;
Available Online: 10-06-2022;
Published: 25-08-2022;

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para pengelola BUMDes mengenai manajemen bisnis BUMDes, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan "AKUNTANSI UKM" dari telepon pintar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu focus group discussion (FGD) dan pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, diskusi dan simulasi. Kegiatan Pengabdian ini bermitra dengan BUMDes Kerinjing Ogan Ilir. Dari hasil kegiatan ditemukan bahwa manajemen bisnis di BUMDes Kerinjing masih belum optimal walaupun perangkat BUMDes sudah mengerti secara teori mengenai manajemen bisnis. Selanjutnya, pengenalan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis android juga memudahkan perangkat BUMDes dimana selama ini pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana dan manual.

Abstract: The purpose of this community service is to educate BUMDes members regarding its business management, as well as to improve their ability to use the financial management application from smartphones called "SME ACCOUNTING". The implementation of community service is carried out using two methods, namely focus group discussions (FGD) and training. The training was conducted thorough lecture, tutorial, discussion and simulation methods. This service activity is in partnership with BUMDes Kerinjing Ogan Ilir. From the results of the activity, it was found that the business management at BUMDes Kerinjing is still not optimal even though the members have understood theoretically about business management. Furthermore, the introduction of an Android-based financial management application found to be helpful for BUMDEs members to record their finances.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



PENDAHULUAN

UU No. 32 tahun 2004 jo. UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 ayat 1 dan UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 ayat 1 menyatakan bahwa desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan

kebutuhan dan potensi desa. Pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran BUMDes lebih lanjut diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PM-Desa) No. 4 tahun 2015. UU No. 6 tahun 2014 mendefinisikan

BUMDes sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Kondisi ideal yang diharapkan terjadi dari BUMDes adalah tidak hanya menjadi bentuk lembaga sosial, namun menjadi lembaga ekonomi yang akan menggerakkan dan mengakselerasi perekonomian desa (Aponno & Hutubessy, 2020). Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa (Kirowati & Dwi S., 2018).

Suryanto (2018) seperti yang dikutip (Persulesy & Maria, 2020) mengidentifikasi empat manfaat pendirian BUMDes, yaitu melayani kebutuhan masyarakat desa, meningkatkan kesempatan berusaha dan mengurangi pengangguran di pedesaan, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, serta mengurangi kemiskinan di pedesaan.. Namun, manfaat tersebut belum bisa dirasakan oleh sebagian besar masyarakat desa yang memiliki BUMDes. (Aponno & Hutubessy, 2020) mengidentifikasi beberapa permasalahan yang sering muncul dalam pendirian BUMDes, yaitu seringkali Pemerintah Desa mendirikan BUMDes kurang memperhatikan potensi dan sarana prasarana yang ada di desa, kapasitas dan kompetensi pengurus yang belum memadai, serta pengetahuan manajerial yang minim. Selain itu, ketidaksiapan sumber daya manusia dalam membuat laporan keuangan juga menjadi salah satu masalah utama dalam pengelolaan BUMDes (Musafa, Hernawan, & Dewi, 2018). Akibatnya, BUMDes yang berdiri tidak berjalan maksimal sehingga pemasukan BUMDes tidak sesuai harapan, bahkan mungkin malah merugi (Aponno & Hutubessy, 2020).

Bukti anekdot menunjukkan bahwa sebagian besar BUMDes masih mengalami kesulitan dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis manajemen atau pengelolaan BUMDes di beberapa desa. Hasil penelitian (Senjani, 2019) dengan menggunakan sampel BUMdes di Desa Kerten, Klaten, Jawa Tengah menunjukkan bahwa manajemen BUMDes masih sederhana. Selain itu, peran

BUMDes untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa belum terlihat dikarenakan beberapa sistem manajemen yang belum memadai sehingga belum dapat diperhitungkan secara jelas besaran kontribusi BUMdes dalam PADes (Senjani, 2019). (Prasetyo, 2016) menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes di Desa Pejambon, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro masih kurang karena pengetahuan masyarakat terhadap program BUMDes masih sedikit. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen BUMDes masih belum maksimal. Hasil penelitian (Rahmayanti, Kusumawardhani, & Wardani, 2019) dengan menggunakan sampel BUMDes di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat menunjukkan bahwa fungsi perencanaan sudah dilaksanakan oleh sebagian besar BUMDes yang ditandai dengan adanya dokumen rencana strategis, adanya visi dan misi organisasi, adanya formulasi strategi, dan penyusunan perencanaan anggaran. Namun demikian, masih adanya BUMDes yang belum memiliki dokumen rencana menunjukkan hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan berbagai fungsi manajemen belum berjalan dengan baik.

(Dwinarko, Sjafrizal, Dewi, Sulistyanto, & Widodo, 2020) menyatakan bahwa strategi manajemen bisnis yang profesional sangat diperlukan untuk menjalankan BUMDes yang kompetitif. Ada beberapa materi manajemen bisnis yang harus dikuasai oleh pengelola BUMDes dalam menjalankan usahanya, diantaranya, yaitu peta jalan BUMDes sukses, kewirausahaan, kepemimpinan, pemasaran, kerjasama, dan tata kelola keuangan BUMDes (Abdurrohman, Salam, Fitrianiingsih, Riyanto, & Taufik, 2020). Oleh karena itu, para pengelola BUMDes sangat perlu untuk mendapatkan pelatihan mengenai manajemen bisnis agar mampu mengelola BUMDes dengan baik untuk menyejahterakan masyarakat desa. Selain aspek manajemen bisnis, para pengelola BUMDes juga perlu untuk mendapatkan pelatihan mengenai aspek pengelolaan keuangan, khususnya terkait aplikasi yang akan memudahkan pengelolaan keuangan BUMDes. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam pengelolaan keuangan BUMDes adalah aplikasi berbasis telepon seluler yang bernama

“AKUNTANSI UKM” yang dapat didownload di google playstore (Kurnianingsih et al., 2020; Lintong, Tuerah, & Kumaat, 2021; Yudanto, Wirawan, & Gutomo, 2020). Meskipun nama aplikasi tersebut adalah “AKUNTANSI UKM”, aplikasi ini dirasa mampu menjadi jembatan pengelolaan keuangan BUMK yang model bisnisnya mirip dengan UKM (Kurnianingsih et al., 2020).

Dalam pengelolaannya, BUMDes memerlukan manajemen bisnis yang baik. Manajemen bisnis merupakan aktivitas yang mencakup perencanaan, pengelolaan dan operasional dari suatu usaha (Senjani, 2019). Menurut (Senjani, 2019), terdapat 5 komponen dalam manajemen bisnis antara lain, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen distribusi dan manajemen sumberdaya manusia. Manajemen keuangan berfokus pada bagaimana BUMDes mengelola keuangannya, mulai dari perencanaan hingga monitoring. (Pradnyani, 2019) menyatakan bahwa modal BUMDes bersadal dari pemerintah Desa dan merupakan kekayaan yang dipisahkan, selain itu BUMDes biasanya mendapatkan bantuan keuangan yang diberikan oleh Pemerintah, Pemprov dan Pemkab/Pemkot, sehingga pengelolaan keuangan yang baik sangat dibutuhkan.

Selanjutnya, aktivitas bisnis dari BUMDes yang menghasilkan barang ataupun jasa perlu didukung dengan manajemen pemasaran, produksi dan distribusi yang baik sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. (Munir, Hidayah, Khoeriyah, & Setianingsih, 2020) menyatakan bahwa perluasan promosi dibutuhkan oleh BUMDes untuk memasarkan barang ataupun jasanya agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Pengembangan potensi lokal desa selanjutnya dapat dilakukan melalui peningkatan sumber daya manusia (Sawitri, Afkar, Suhardiyah, & Suharyanto, 2020). Optimalisasi sumber daya pengelola BUMDes menurut (Zakariya, 2020) dapat dilakukan dengan peningkatan kompetensi sumber daya melalui proses rekrutmen ataupun pelatihan.

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, laba dan beban ataupun biaya yang ditanggung oleh perusahaan (Ross et al., 2015). Informasi ini dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait dalam membuat keputusan.

Informasi yang ditampilkan oleh laporan keuangan memudahkan pengelolala perusahaan ataupun usaha untuk melakukan perencanaan dan monitoring dari aktivitas dan kinerja keuangan. Kemampuan mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh pengelola BUMDes. Beberapa jenis laporan keuangan yang digunakan oleh BUMDes antara lain, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Ketiga laporan keuangan ini memberikan informasi yang berbeda sehingga dibutuhkan keterampilan dalam membaca dan menggali informasi dari laporan tersebut.

Salah satu permasalahan dari pengelolaan BUMDes adalah banyaknya pengelola yang tidak siap dalam membuat laporan keuangan (Kurnianingsih et al., 2020). Saat ini, dengan banyaknya aplikasi pengelolaan keuangan memudahkan para pengelolaa dalam meningkatkan kemampuan mengelola keuangan BUMDes. Adanya pengembangan dalam bentuk aplikasi juga memudahkan monitoring laporan keuangan BUMDes. Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola BUMDes adalah Aplikasi UKM yang berbasis android. Walaupun nama aplikasi ini berfokus pada UKM, namun bisnis model yang digunakan menyerupai BUMDes. Dengan menggunakan aplikasi ini, pengelolaan keuangan akan lebih mudah dan secara otomatis aplikasi ini akan memproses laporan keuangan menjadi jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Desa kerinjing merupakan salah satu dari 241 desa yang ada di wilayah Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan dan desa tertua ketiga dari 19 desa yang ada di wilayah Kecamatan Tanjung Raja. Desa Kerinjing terletak 7 Km ke arah Barat dari Ibu Kota Kecamatan dan 13 Km ke arah Timur dari Ibu Kota Kabupaten dan mempunyai luas \pm 3,00 Km². Desa Kerinjing sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jagaraja (Kecamatan Rantau Panjang), sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Dayang (Kecamatan Indralaya Selatan), sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suka Raja Baru, Suka Raja Lama, dan sebelah Timur berbatasan dengan desa Skonjing. Potensi Desa yang bisa dikembangkan dari Desa Kerinjing, yaitu

dalam bidang pertanian dan perkebunan. Desa Kerinjing sudah memiliki BUMDes, namun sama seperti sebagian besar BUMDes lainnya, pengelola BUMDes masih merasa kesulitan dalam memaksimalkan fungsi BUMDes di Desa Kerinjing. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlunya pelatihan manajemen bisnis dan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis telepon pintar pada BUMDes di Desa Kerinjing.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan kepada pengelola BUMDes agar dapat memahami alur pikir konsep mengenai manajemen bisnis dan pengelolaan keuangan BUMDes. Pengelola BUMDes di Desa Kerinjing akan diberikan pemahaman mengenai konsep BUMDes sesuai PM-Desa No. 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, konsep manajemen bisnis BUMDes dari aspek peta jalan BUMDes sukses, kewirausahaan, kepemimpinan, pemasaran, kerjasama, dan tata kelola keuangan BUMDes. Selain itu, para pengelola BUMDes juga akan diberikan pemahaman mengenai penggunaan aplikasi "AKUNTANSI UKM" yang akan memudahkan mereka dalam mengelola keuangan BUMDes.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari tanggal 26 Agustus hingga 14 Oktober 2021 di Desa Kerinjing Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Mitra dari kegiatan ini adalah BUMDes Kerinjing Ogan Ilir. Tim kegiatan pengabdian melakukan empat kali kunjungan ke Desa Kerinjing untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini dibagi ke dalam empat kegiatan besar, antara lain, *Focus Group Discussion* (FGD), Pelatihan, *Monitoring* dan Evaluasi Akhir. Peserta dari kegiatan pengabdian ini merupakan perangkat desa, perangkat BUMDes dan warga desa.

Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2021 untuk melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan perangkat BUMDes untuk mendapatkan informasi terkait pengelolaan manajemen bisnis. Selanjutnya, kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 16 September 2021

untuk melakukan pelatihan. Materi yang diberikan pada pelatihan ini adalah terkait manajemen bisnis BUMDes dan pengenalan aplikasi 'AKUNTANSI UMKM', pelatihan ini merupakan hasil dari FGD yang dilakukan pada bulan sebelumnya.

Kegiatan yang ketiga adalah monitoring yang dilakukan pada 30 September 2021. Monitoring dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh para peserta sudah memahami materi yang diberikan dan dilakukan dengan cara diskusi kepada peserta pelatihan. Terakhir, evaluasi dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2021 untuk meminta feedback dari peserta pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Forum Group Discussion (FGD)

FGD merupakan kegiatan pertama dari rangkaian kegiatan pengabdian ini dimana dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021. Tujuan dilaksanakannya FGD adalah untuk mendapatkan informasi mengenai praktik manajemen bisnis dan pengelolaan keuangan yang sudah berjalan selama ini serta menggali informasi mengenai kendala atau hambatan yang dialami oleh para pengelola BUMDes di Desa Kerinjing dalam menjalankan usaha BUMDes. Selain peserta kegiatan pengabdian, tim peneliti juga melakukan diskusi dengan Kepala Desa Kerinjing Ogan Ilir.

Dari hasil FGD didapatkan informasi bahwa BUMDes berdiri sejak tahun 2018 namun, hingga saat ini belum ada manajemen badan usaha yang mumpuni. Dilihat dari sisi manajemen bisnisnya, belum ada sistem pengelolaan manajemen bisnis yang baik. Terlebih, BUMDes Kerinjing belum memiliki visi dan misi untuk organisasinya. Saat ini, perangkat BUMDes hanya terdiri dari Direktur, Bendahara, Sekretaris dan dua orang pegawai. Semua perangkat BUMDes masih bekerja secara sukarela dan pengelolaan penuh dari seluruh badan usaha dan keuangan masih dilakukan oleh ketua BUMDes.

Dari segi bisnis yang dilakukan oleh badan usaha, BUMDes Kerinjing hanya memiliki usaha penyewaan tenda, kursi, dan alat-alat catering yang digunakan oleh masyarakat Desa Kerinjing dan sekitarnya. Pemasaran usaha hanya dilakukan via *mouth*

to mouth dari warga desa, tidak ada kegiatan promosi yang dilakukan oleh perangkat BUMDEs. Hal ini dikarenakan perangkat BUMDEs menyadari bahwa mereka hanya bekerja secara sukarela dan tidak ada insentif yang diberikan sehingga pengelolaan BUMDes belum optimal. Terlebih, saat pandemi dimana kegiatan dibatasi, pendapatan dari BUMDes menurun.

Pencatatan keuangan dari BUMDes Kerinjing juga masih sangat sederhana. Seluruh pencatatan dilakukan dengan buku besar dimana bendahara hanya menuliskan pengeluaran, pendapatan, dan laba dari BUMDes. Pencatatan aset juga tidak disusutkan (depresiasi). Walaupun demikian, disetiap akhir periode pembukuan kemudian dipindahkan ke Microsoft Excel.

Pelatihan

Setelah mengetahui kondisi dari pengelolaan BUMDes Kerinjing dari kegiatan FGD, maka pelatihan dilakukan untuk membantu para peserta memahami manajemen bisnis dan pengelolaan keuangan yang baik. Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 16 September 2021. Pelatihan ini dibagi ke dalam empat kegiatan kecil, diantaranya, ceramah, tutorial, diskusi dan simulasi.

Pada awal pelatihan, peserta diberikan materi mengenai konsep BUMDes sesuai PM-Desa No. 4 tahun 2015, konsep manajemen bisnis BUMDes dari aspek peta jalan BUMDes sukses, kewirausahaan, kepemimpinan, pemasaran, kerjasama, dan tata kelola keuangan BUMDes. Kemudian, dilakukan tutorial dimana peserta pelatihan diberikan contoh ilustratif mengenai isi materi ceramah yang diberikan sebelumnya. Selanjutnya, peserta diajarkan cara menggunakan aplikasi 'AKUNTANSI UKM' yang dilakukan oleh anggota pengabdian mahasiswa. Pada proses ini, peserta diajarkan *step by step* penggunaan aplikasi mulai dari cara me-download hingga melakukan pencatatan keuangan. Peserta kemudian diberikan waktu untuk diskusi mengenai materi dan aplikasi yang sudah diajarkan. Dari hasil diskusi, diketahui bahwa memang BUMDes Kerinjing belum memiliki *roadmap* badan usaha yang merupakan fondasi dari BUMDes itu sendiri. Terakhir, peserta diminta untuk melakukan simulasi sendiri menggunakan aplikasi "AKUNTANSI

UKM" untuk mengelola keuangan BUMDes pada telpon pintar mereka masing-masing.

Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, peserta diminta untuk mengisi *pre-test* dan ketika pelatihan berakhir, mereka juga diminta untuk mengisi *post-test*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dari peserta pelatihan mengenai manajemen bisnis dan pengelolaan keuangan. Dari 24 peserta yang hadir, hanya 15 *pre-test* dan *post-test* yang kembali. Dari hasil tabulasi *pre-test* dan *post-test*, hampir 100% dari peserta memiliki nilai *pre-test* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya peserta pengabdian sudah mengetahui pentingnya manajemen bisnis BUMDes. Hasil *pre-test* pun juga menunjukkan hasil yang tidak berbeda dengan nilai *pre-test*. Hasil ini mengonfirmasi bahwa peserta sudah paham secara teori mengenai manajemen bisnis sehingga tidak berjalannya manajemen bisnis BUMDes Kerinjing secara optimal dapat disebabkan oleh faktor lain.

Monitoring

Tanggal 30 September 2021 dilaksanakan *monitoring* pada kegiatan pengabdian ini dimana tim pengabdian ingin mengetahui seberapa jauh para peserta sudah memahami materi yang diberikan. *Monitoring* dilakukan dengan cara diskusi kepada peserta pelatihan. Hasil dari *monitoring* menunjukkan bahwa para peserta sudah memahami materi yang disampaikan dan sudah menggunakan aplikasi keuangan yang diajarkan, baik untuk kepentingan BUMDes maupun pribadi.

Evaluasi Akhir

Kegiatan akhir dari rangkaian pengabdian kepada masyarakat ini diakhir dengan evaluasi akhir yang dilaksanakan pada 14 Oktober 2021. Pada kegiatan ini, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi feedback akan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Feedback yang diberikan oleh para peserta sangat positif dimana seluruh peserta berpendapat bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta tentang pengelolaan manajemen bisnis BUMDes dan keuangan. Selain itu, materi yang disampaikan juga sangat jelas dan menurut peserta, sudah sesuai dengan

pekerjaan sehari-hari mereka atau permasalahan yang dihadapi.

Pada evaluasi akhir, tim peneliti juga meminta peserta untuk memberikan feedback kepada mahasiswa yang terlibat. Hasil dari evaluasi akhir menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini memiliki pengetahuan yang baik dan sangat membantu dalam mendampingi proses diskusi dan simulasi.

Pembahasan

Dari hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, pengelolaan BUMDes Kerinjing memang belum optimal. Hal ini merupakan kondisi kebanyakan BUMDes yang ada di Indonesia. Seperti halnya yang disampaikan oleh (Musafa et al., 2018) bahwa salah satu alasan belum maksimalnya pengelolaan BUMDes adalah kesiapan dari SDM yang kurang. Perangkat BUMDes Kerinjing sendiri memang secara teori sudah paham mengenai manajemen bisnis BUMDes Namun, karena mereka masih bekerja secara sukarela, kesiapan akan pengelolaan badan usaha secara menyeluruh pun masih jauh dari kata optimal. Hal ini dimungkinkan karena belum adanya insentif yang pasti untuk para perangkat BUMDes sehingga membuat semangat kerja mereka turun. Temuan ini sesuai dengan teori dua faktor yang dijelaskan oleh Herzberg, dimana insentif merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan semangat kerja para anggota organisasi (Ebert & Griffin, 2015). Sehingga untuk meningkatkan semangat kerja bagi anggota organisasi, pemberian insentif perlu menjadi pertimbangan oleh pengelola BUMDes.

Akibat ketidaksiapan SDM, aktivitas bisnis dari BUMDes Kerinjing belum optimal sehingga membuat pemasukkan BUMDes juga belum maksimal. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Aponno & Hutubessy, 2020) yang menyatakan bahwa salah satu kendala dari pengelolaan BUMDes adalah pemasukan yang belum maksimal akibat dari belum adanya aktivitas bisnis yang mumpuni. Kemudian, pengelolaan keuangan BUMDes yang masih sederhana juga dikemukakan oleh (Senjani, 2019) yang menjelaskan pentingnya peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan BUMDes sehingga pengenalan aplikasi "AKUNTANSI UKM"

adalah penting untuk memperbaiki pengelolaan keuangan BUMDes.



Gambar 1: Tim Memberikan Pelatihan Akuntansi UKM untuk Mengelola Keuangan BUMDes

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman perangkat BUMDes tentang manajemen bisnis BUMDes dan pengelolaan keuangan BUMDes menggunakan aplikasi android. Kegiatan ini dilakukan dari tanggal 26 Agustus hingga 14 Oktober 2021. Dari hasil kegiatan ditemukan bahwa manajemen bisnis di BUMDes Kerinjing masih belum optimal walaupun perangkat BUMDes sudah mengerti secara teori mengenai manajemen bisnis. Selanjutnya, pengenalan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis android juga memudahkan perangkat BUMDes dimana selama ini pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana dan manual.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrohman, A., Salam, A. F., Fitriarningsih, D., Riyanto, I., & Taufik, M. A. E. (2020). Manajemen Bisnis Bagi Pengelola BUMDes Kabupaten Pandeglang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30–35.

- Aponno, E. H., & Hutubessy, S. (2020). Peningkatan Kapasitas Pengelola BUMDes di Kecamatan Kairatu dan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat JAMAK (Manajemen Dan Akuntansi)*, 3(2), 246–258.
- Dwinarko, D., Sjafrizal, T., Dewi, N. K., Sulistyanto, A., & Widodo, A. (2020). Pelatihan Manajemen Komunikasi Bisnis dan Budaya Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Ponggang Serangpanjang Subang. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 3(1), 73–84.
- Ebert, R. J., & Griffin, R. W. (2015). *Pengantar Bisnis* (10th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Kirowati, D., & Dwi S., L. (2018). Pengembangan Desa Mandiri melalui BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Aksi (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(1).
- Kurnianingsih, P., Syuja, A. F., Prihandini, N. U., Kurniawan, R., Raharjo, T., & Sulaeman, A. S. (2020). Merintis Pengelolaan Keuangan BUMDes Menggunakan Telepon Pintar. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 53–57.
- Lintong, J. S., Tuerah, R. H., & Kumaat, L. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Akuntansi Ukm Pada Bumdes Mapalus Desa Watutumou Iii Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Umbanua*, 1(1), 7–19.
- Musafa, M., Hernawan, Y., & Dewi, S. W. K. (2018). Workshop Manual & Digital Accounting Pada Badan Usaha Milik Desa Girimekar. *Jurnal ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 322–333.
- Persulesy, G., & Maria, E. (2020). Pelatihan Manajemen dan Akuntansi untuk Badan Usaha Milik Desa di Pulau Makian Halmahera Selatan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, 11(1).
- Rahmayanti, K. P., Kusumawardhani, D., & Wardani, A. I. (2019). Perencanaan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Fungsi Perencanaan BUMDes di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat). *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 7(1), 67–77.
- Senjani, Y. P. (2019). Peran Manajemen Pada BUMDes dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–40.
- Yudanto, A. A., Wirawan, A., & Gutomo, R. (2020). Aplikasi UKM sebagai Solusi Alternatif Pengelolaan Keuangan dan Upaya Manajemen Risiko Pada BUMDes Kemudo Makmur. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 1(2), 88–94.